

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gema Lomba Matematika (GLM) adalah kompetisi matematika tingkat provinsi di Bali yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Pendidikan Ganesha. Lomba ini mencakup empat jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK. Berhasil diselenggarakan selama lebih dari dua dekade, tentu GLM memberikan kontribusi pada perkembangan kompetisi matematika di Bali dan menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika di kalangan siswa.

Seiring berjalannya waktu, GLM telah mengalami sejumlah perubahan dan penyesuaian untuk memastikan kelangsungannya. Kompetisi ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk babak penyisihan, babak semifinal, dan babak final, yang dirancang untuk memilih para peserta terbaik di setiap jenjang pendidikan.

Menurut Sari, dkk (2022) Pendidikan membutuhkan evaluasi sebagai sarana atau kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu Pendidikan. Evaluasi terkait pelaksanaan GLM penting untuk selalu dilakukan. Hal ini untuk memastikan sejauh mana GLM telah memenuhi tujuannya dan mengidentifikasi area di mana perbaikan mungkin diperlukan. Penentuan cara penilaian dilakukan merupakan elemen penting dalam memastikan keadilan dan keakuratan hasil kompetisi. Kajian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara GLM, khususnya mereka yang merupakan mahasiswa jurusan matematika, untuk memastikan bahwa

kompetisi ini tetap sesuai dengan standar yang tinggi dan memberikan manfaat substansial bagi peserta.

Menurut Arikunto (2009) tes adalah sarana atau metode yang dipergunakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang suatu hal dalam suatu situasi tertentu, dengan metode dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ismail, dkk (2020) Tes adalah sebuah instrumen evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami kompetensi dasar setelah mengikuti suatu pembelajaran. Ini biasanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran seperti ujian akhir semester. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tes, disarankan untuk melakukan analisis pertanyaan atau mengevaluasi kualitas tes terlebih dahulu.

Menurut Sudijono (2009) Tes adalah metode atau prosedur untuk mengukur dan menilai dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan memberikan tugas atau serangkaian tugas kepada peserta tes, baik dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab atau instruksi yang harus dilaksanakan. Hasil dari pengukuran ini menghasilkan nilai yang mencerminkan kinerja atau prestasi peserta tes, dan nilai ini dapat dibandingkan dengan hasil tes dari peserta lain atau dengan standar tertentu. Pada GLM, tiap babak memiliki tes yang akan diujikan kepada peserta. Penelitian ini akan berfokus pada Babak Semifinal dan Final yang sampai saat ini konsisten dengan menerapkan Tes Uraian sebagai Tes yang diujikan.

Menurut Koyan (2011) tes esai atau tes uraian adalah tipe tes yang mengharuskan peserta didik untuk menyusun, merumuskan, dan menyajikan jawaban mereka sendiri. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memilih dari

opsi yang disediakan, tetapi memberikan jawaban berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

Menurut Rukajat (2018) Evaluasi pembelajaran merupakan langkah dalam menentukan penilaian terhadap kualitas suatu objek atau kegiatan dengan mempertimbangkan nilai berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dianalisis secara terstruktur.

Tes uraian adalah bagian dari evaluasi kemampuan matematika peserta. Namun, kompleksitas tes uraian seringkali menjadi tantangan. Jawaban peserta mungkin memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah matematika, dan penilai harus mampu mengidentifikasi gagasan inti yang benar walaupun ekspresi yang berbeda. Hal ini sering kali menyebabkan variasi dalam pemberian skor, tergantung pada interpretasi dan pandangan subjektif penilai. Tes uraian cenderung lebih kompleks daripada tes pilihan ganda, karena pada Tes Uraian jawaban peserta tidak terbatas pada pilihan yang sudah disediakan. Hal ini dapat mengakibatkan variasi dalam cara menjawab dan potensi subjektivitas dalam Analisis Tes uraian dalam lomba matematika seperti GLM memiliki daya analisis yang lebih tinggi daripada tes pilihan ganda. Peserta harus menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep matematika, serta kemampuan untuk merumuskan jawaban yang terstruktur dan koheren. Oleh karena itu, Analisis Tes uraian seringkali lebih rumit dan terbuka untuk interpretasi subjektif oleh penilai. Variasi dalam penilaian antar penilai dapat menyebabkan perbedaan skor yang signifikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil dan kredibilitas lomba.

Partial Credit Model (PCM) adalah model respons butir yang dapat digunakan untuk penskoran politomi seperti tes uraian. PCM memperhitungkan sejauh mana peserta berhasil mencapai tahapan-tahapan penting dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan memberikan skor parsial, PCM dapat mengukur kemampuan peserta secara lebih akurat, bahkan jika mereka tidak berhasil menyelesaikan seluruh masalah dengan sempurna. Implementasi PCM dapat membantu mengurangi varian dalam penskoran dan mendorong penilai untuk lebih berfokus pada inti dari pemahaman matematika yang ditunjukkan oleh peserta. PCM memberikan skor parsial kepada peserta berdasarkan sejauh mana jawaban mereka mencerminkan pemahaman materi. PCM memperhitungkan sejauh mana peserta berhasil mengungkapkan pengetahuan mereka, meskipun tidak sepenuhnya benar. PCM memungkinkan pemberian skor parsial berdasarkan sejauh mana peserta mampu memahami dan mengungkapkan konsep matematika tertentu dalam jawaban mereka. Dengan memberikan skor parsial, PCM mengakui bahwa perjalanan menuju solusi yang benar mungkin melibatkan beberapa langkah yang benar, meskipun jawaban akhir mungkin belum sempurna. Dengan menerapkan PCM, GLM dapat menghindari kecenderungan memberikan skor biner yang tidak selalu mencerminkan pemahaman sebenarnya yang dimiliki peserta.

Selain itu, pemahaman tentang bagaimana peserta merespon setiap aspek pertanyaan dapat memberikan wawasan berharga kepada penyelenggara untuk merancang soal yang lebih efektif di masa depan. Dengan memanfaatkan PCM, penyelenggara lomba juga akan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana peserta merespon pertanyaan, yang dapat membantu mereka dalam mengarahkan pengembangan soal di masa mendatang.

Penggunaan metode penskoran politomi seperti PCM dapat menginspirasi pendekatan serupa dalam kompetisi matematika lainnya. Selain itu, ini dapat mendorong peningkatan standar evaluasi di bidang pendidikan matematika secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi penyelenggara lomba, guru matematika. Untuk itu Penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Tes Uraian Semifinal Gema Lomba Matematika (GLM) 2021-2023 Dengan Metode Partial Credit Model (PCM)”

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa jenis analisis yang bisa dilakukan berkaitan dengan soal uraian pada tahap semifinal Gema Lomba Matematika. Analisis butir soal tersebut antara lain : (1) Validitas Soal, (2) Reliabilitas Soal, (3) Tingkat Kesukaran Soal, (4) Daya Beda Soal, (5) Kemampuan Peserta menjawab dengan Analisis PCM

Analisis Butir Soal dilakukan secara kuantitatif berdasarkan tingkat kesukaran soal; tujuan analisis ini adalah untuk memberikan bahan penelaahan khusus yang berkaitan dengan tingkat kesukaran masing-masing butir soal. Analisis ini akan mengukur apakah soal tersebut termasuk soal yang sangat sulit, sedang, atau bahkan terlalu mudah. Menurut analisis daya beda soal, analisis ini menentukan apakah suatu soal dapat membedakan antara kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan rendah.

Analisis butir soal uraian berdasarkan validitas dan reliabilitas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat setiap soal untuk mengukur pemahaman peserta dan seberapa konsisten soal dapat memberikan hasil pengukuran. Untuk mengetahui seberapa mungkin peserta dengan kemampuan standar menjawab soal dengan benar, analisis PCM digunakan. Dalam analisis ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan hanya pada tingkat kesulitan soal dan mengabaikan faktor daya perbedaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar dalam pembahasannya tidak terlalu luas dan hasilnya dapat mendekati pokok permasalahan, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini melakukan Analisis Butir Soal secara kuantitatif.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GLM 2021 hingga 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana kualitas butir soal tes uraian semifinal GLM dari tahun 2021 hingga 2023 dengan analisis butir soal menggunakan PCM?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui kualitas butir soal tes uraian semifinal GLM dari tahun 2021 hingga 2023 dengan analisis butir soal menggunakan PCM?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan matematika, terutama tentang penggunaan PCM dalam analisis tes uraian. Selain itu, dapat membantu mengevaluasi penyelenggaraan GLM yang telah dilaksanakan untuk pengembangan tes uraian dalam kompetisi matematika, khususnya pada tahap semifinal GLM.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah dan menyusun karya tulis ilmiah, serta meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana matematika yang telah dipelajari sebelumnya dapat diterapkan, khususnya dengan Analisis Tes Uraian dengan PCM.

Dapat memberikan wawasan dan referensi bagi pembaca mengenai PCM dan penerapannya pada tes uraian, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyelenggarakan kompetisi matematika dengan tes uraian yang lebih efektif.